



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

JUNI 2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id



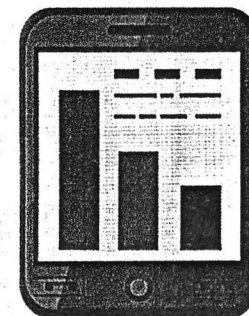
KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

JUNI 2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id

PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televisi dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini yaitu Pengembangan komoditas porang dan sarang burung walet sejak tahun 2020 menjadi prioritas Kementerian Pertanian atau Kementan RI untuk menjadi komoditas super prioritas dalam meningkatkan nilai ekspor dari sektor pertanian. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertanian RI, pihaknya selaku koordinator terus berupaya meningkatkan ekspor di Sultra. Salah satunya dengan melakukan kunjungan ke sentra porang yang ada di kabupaten Konawe Kepulauan (Konkep). Ini adalah langkah operasional kami untuk memberi dukungan teknis agar petani porang di Konkep dapat memiliki informasi terkait potensi ekspor sehingga makin bersemangat.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, Juni 2021

**Humas dan Informasi Publik
Kementerian Pertanian**



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metode Kajian	2
II. ANALISIS MEDIA CETAK	3
2.1. Rekapitulasi Berita	3
2.2. Kategori Nilai Berita	4
III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)	5
3.1. Monitoring Media Televisi	5
3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi	6
IV. TOPIK TERSOROT	7
4.1. Topik Torsorot di Media Cetak	7
4.2. Topik Torsorot di Media Elektronik	8



V. TREN ISU TERSOROT	9
5.1. Latar Belakang Isu	9
5.2. Komentar	11
5.3. Tindak Lanjut	13
 LAMPIRAN	 14



DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Juni 2021.	5
Tabel 2. Topik tersorot di media cetak	7
Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	8



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, dan elektronik/televisi. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 24 media cetak, dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 24 media cetak dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

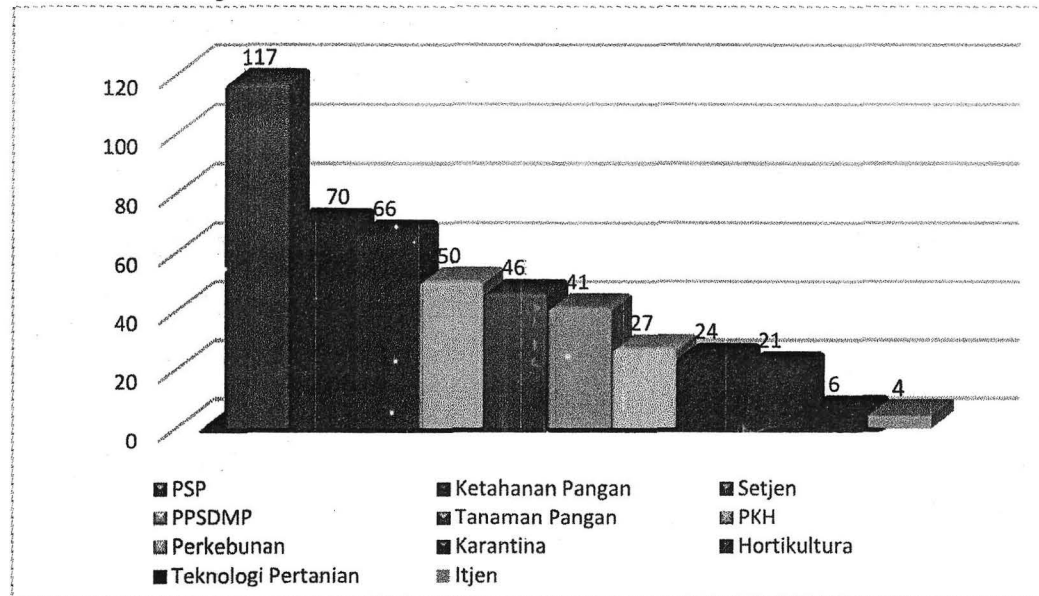


I. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 30 Juni 2021 terdapat sebanyak 472 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 27 media cetak dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 117 berita.**
2. **Ketahanan Pangan sebanyak 70 berita.**
3. **Sekretariat Jenderal sebanyak 66 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

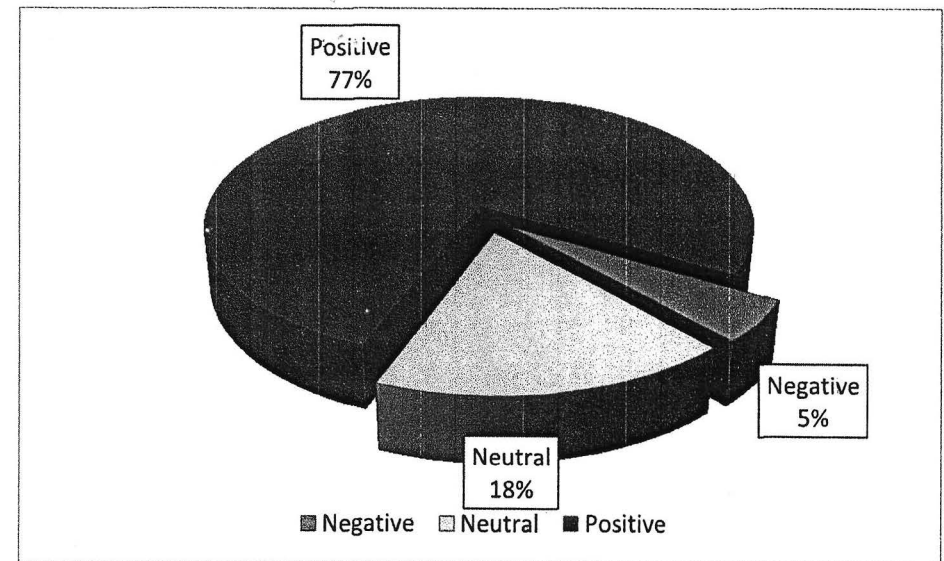
¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2021

2.2 Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 30 Juni 2021 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 2;

1. Berita bernilai positif sebanyak 366 atau 80%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 23 atau 9%.
3. Berita bernilai netral sebanyak 83 atau 11%.



Grafik 2. Kategori Nilai Berita di Media Cetak



III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

3.1. Monitoring Media Televisi

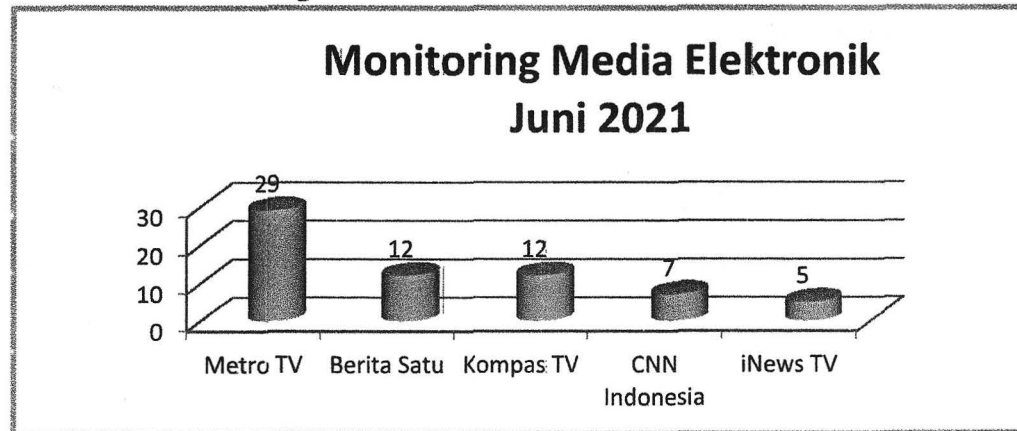
Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan Juni 2021, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Juni 2021

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
2	Metro TV	29
1	Berita Satu	12
3	Kompas TV	12
4	CNN Indonesia	7
5	iNews TV	5
6	IDX TV	2
7	TV One	2
		69

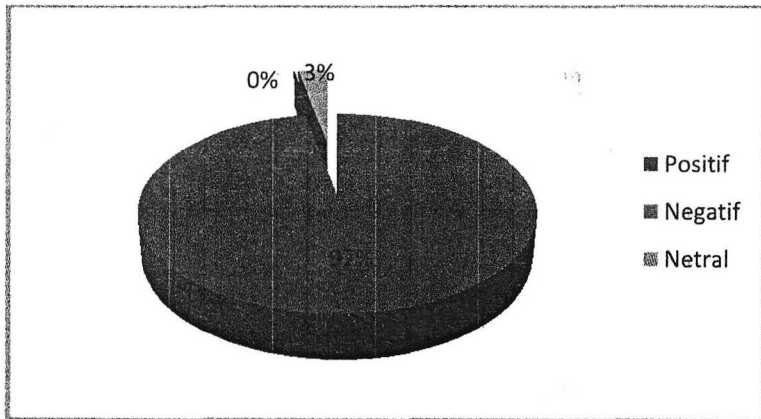
- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 7 stasiun TV. Selama bulan Juni 2021, sejumlah 69 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di stasiun Metro TV (29). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di stasiun tersebut. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di Berita Satu (12).

Gambar 2. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 7 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 69 jumlah ekspos di 7 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, sebagaimana tersaji pada gambar 3, yaitu terdapat 67 berita berkategori positif (97%) dan 2 berita berkategori netral (3%).

Gambar 3. Kategori Nilai Berita di Televisi



IV. TOPIK TERSOROT

4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan Juni 2021, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Pengembangan Komoditas Porang dan Sarang Burung Walet • Stok dan Alokasi Pupuk Bersubsidi • Upaya Peningkatan Produksi Pertanian
	2. Ketahanan Pangan	• Peningkatan Realisasi Produksi Pangan • Ketahanan Pangan Nasional • Pengembangan Program Food Estate
	3. Sekretariat Jenderal	• Indonesia Terpilih Menjadi Anggota Dewan FAO • Mentan Resmikan IP2TP Muneng • Penyerahan Bantuan Program Pertanian ke UGM • Pengembangan Komoditas Porang dan Sarang Burung Walet
Negatif (-)	1. Ketahanan Pangan	• Penolakan Pengenaan PPN Sembako
Netral (N)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Lahan Pertanian Terdampak Kekeringan • Lahan Pertanian Terdampak Banjir • Antisipasi Musim Kemarau
	2. Peternakan dan Kesehatan Hewan	• Polemik Daging Ayam
	3. Badan Ketahanan Pangan	• Pergerakan Harga Cabai • Kenaikan Harga Pangan

4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan Juni 2021 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif (+)	1. Badan Ketahanan Pangan	• Implementasi dan Pengembangan Program Food Estate	Metro TV, iNews TV, Berita Satu TV
		• Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan	Metro TV, Berita Satu TV
	2. BPPSDMP	• Kenaikan Nilai Tukar Petani (NTP)	Metro TV, Berita Satu TV, Kompas TV, iNews TV, TV One, CNN Indonesia
		• Penguatan Regenerasi Petani Melalui Smartfarming	Metro TV, iNews TV, Kompas TV
	3. Prasarana dan Sarana Pertanian	• Pengembangan Komoditas Porang	Metro TV, Kompas TV
	4. Sekretariat Jenderal	• Indonesia Terpilih Menjadi Anggota Dewan FAO	Metro TV, Berita Satu TV, Kompas TV, CNN Indonesia,
	5. Tanaman Pangan	• Kenaikan Harga Gabah	Berita Satu TV, Kompas TV, CNN Indonesia, TV One

V. TREN ISU TERSOROT

Pengembangan Komoditas Porang

5.1 Latar Belakang Isu

Gaya hidup sehat sudah menjadi tren seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga imunitas dan kesehatan terlebih di masa pandemi. Untuk itu diperlukan asupan pangan yang sehat dan bergizi sebagai sumber energi. Dalam upaya menjamin ketersediaan pangan tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan dan peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Kementerian Pertanian menggulirkan gerakan diversifikasi pangan, menawarkan alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat dan energi yang sehat, salah satunya yaitu Porang.

Pengembangan komoditas porang dan sarang burung walet sejak tahun 2020 menjadi prioritas Kementerian Pertanian atau Kementan RI untuk menjadi komoditas super prioritas dalam meningkatkan nilai ekspor dari sektor pertanian. Sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertanian RI, pihaknya selaku koordinator terus berupaya meningkatkan ekspor di Sultra. Salah satunya dengan melakukan kunjungan ke sentra porang yang ada di kabupaten Konawe Kepulauan (Konkep). Ini adalah langkah operasional kami untuk memberi dukungan teknis agar petani porang di Konkep dapat memiliki informasi terkait potensi ekspor sehingga makin bersemangat.

Industri pengolahan porang yang kini menjadi komoditas andalan ekspor terus berkembang sehingga semakin meningkatkan nilai ekonominya. Dengan begitu, Indonesia ke depan tidak hanya mengekspor porang dalam bentuk chips atau tepung seperti saat ini, tapi dalam bentuk beras dan mie seperti diminta Presiden Joko Widodo (Jokowi). Presiden Jokowi sudah memberikan instruksi langsung ke Kementerian Pertanian untuk memberikan perhatian khusus pada sektor komoditas porang dan sarang burung walet sejak 2020. Pesan spesifik Presiden adalah mengembangkan komoditas porang dan walet secara optimal.



Presiden bangga dengan capaian industri pengolahan porang yang ada saat ini. Tapi akan lebih bangga lagi jika kita ke depannya bisa memproduksi sendiri produk akhir (end product) dari porang.

Sebagai informasi, Kementerian Pertanian (Kementan) terus mendorong budi daya porang dengan melepas varietas unggul Madiun yang memiliki keunggulan cepat panen dan hasil yang berkualitas. Tercatat, luas tanam tahun 2021 untuk Kabupaten Madiun mencapai 752 hektar dan akan ditambah menjadi 800 hektar pada tahun 2022 mendatang.

Komoditas porang memiliki nilai ekonomi tinggi. Porang ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Karena mempunyai hasil yang menjanjikan Indonesia masuk lima besar dalam ketahanan pangan di dunia. Melalui komoditas porang ini Indonesia masuk 5 besar dalam ketahanan pangan dunia. Untuk itu perlu sinergitas untuk mewujudkan hal tersebut perlu saling bahu-membahu dan berdoa serta berusaha,

Dalam dunia kesehatan, kandungan porang sangat istimewa. Salah satunya ada unsur glukomannan yang sangat bermanfaat untuk semua hal termasuk untuk kesehatan. Tidak hanya itu, berbagai macam produk turunan porang dapat juga digunakan untuk diet. Sekarang dipasar kita ada mie porang yang harganya sangat keren dan itu sebagian besar masih impor mudah-mudahan nanti Bapak Menteri Pertanian bisa mendorong untuk segera menggeser jenis jenis bahan makanan yang tidak ramah dengan kesehatan terutama makanan yang dipakai sehari-hari.

Ada hasil menjanjikan dari komoditas yang sedang booming, porang. Dalam delapan bulan pertama komoditas jenis umbi itu bisa menghasilkan Rp 40 juta per hektare, delapan bulan kedua Rp 80 juta, dan delapan bulan ketiga bisa sampai Rp 200 juta. Porang sebagai contoh dalam arahan yang diberikannya untuk pemerintahan di daerah-daerah. Pemimpin daerah harus bisa merancang konsep pembangunan pertanian secara terukur dan tepat sasaran.



5.2 Komentar

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo (Mentan SYL) mengatakan sangat serius dalam menggarap peningkatan produksi komoditas porang untuk mendukung peningkatan perekonomian nasional. Salah satu terobosannya dengan mencetak banyak petani milenial yang inovatif, mampu melewati tantangan dan mengkoneksikan pasar ekspor. "Hari ini saya bersama Syaharuddin Alrif petani millenial andalan bahkan duta petani milenial kita secara nasional yang mengembangkan terobosan terobosan pertanian. Sesuai arahan Presiden Jokowi meminta saya melakukan akselerasi- akselerasi penting dan serius terhadap komoditas komoditas yang memang menjanjikan memiliki skala ekonomi," demikian dikatakan Mentan SYL Hal ini saat meninjau kebun porang milik Kelompok Tani 'Semangat Millenial' binaan petani milenial, Syaharuddin Alrif di Desa Talumae, Kecamatan Watan Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sabtu (5/06/2021). Mentan SYL mendorong petani-petani muda untuk bergairah dan memiliki kreativitas mengelola sektor pertanian sehingga menghasilkan produk siap pakai. Tidak hanya itu, petani milenial yang agresif dalam dunia pertanian juga akan disupport oleh jajaran pemerintah.

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengungkapkan hasil menjanjikan dari komoditas yang sedang booming, porang. Menurutnya, dalam delapan bulan pertama komoditas jenis umbi itu bisa menghasilkan Rp 40 juta per hektare, delapan bulan kedua Rp 80 juta, dan delapan bulan ketiga bisa sampai Rp 200 juta. Syahrul menjadikan porang sebagai contoh dalam arahan yang diberikannya untuk pemerintahan di daerah-daerah, Sabtu 19 Juni 2021. Dia mengatakan pemimpin daerah harus bisa merancang konsep pembangunan pertanian secara terukur dan tepat sasaran.

Menurut Menteri Pertanian, Syahrul Yasiin Limpo, Presiden Joko Widodo sudah memberikan instruksi langsung ke Kementerian Pertanian untuk memberikan perhatian khusus pada sektor komoditas porang dan sarang burung walet sejak tahun 2020. "Pesan spesifik presiden adalah kembangkan komoditas porang dan walet secara optimal. Karenanya, ke depannya presiden meminta Indonesia sudah bisa mengeksport porang dalam bentuk beras dan mie. Bukan lagi dalam bentuk chips seperti saat ini," katanya.

Guna memberikan penguatan komoditas porang, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa bersama Menteri Pertanian RI Syahrul Yasin Limpo dan Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy melakukan gerakan panen porang di Desa Klagon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, akhir pekan kemarin. Seusai melakukan panen porang, Gubernur Khofifah menyempatkan diri berdialog dengan para petani porang yang masuk Lembaga

Masyarakat Desa Hutan (LMDH) desa tersebut. Ada sebanyak 25 petani yang sedang melakukan aktivitas di lahan porang. Saat berdialog, dirinya mengaku terkejut banyak petani porang perempuan yang ada di lahan porang tersebut. Tak hanya berdialog, orang nomor satu di Ja- tim itu juga memberikan masker dan sembako kepada para petani porang.

Anggota Komisi IV DPR Ema Umiyyatul Chusnah mengapresiasi upaya Kementerian Pertanian (Kementan) menjadikan Provinsi Jawa Timur (Jatim) sebagai salah satu produsen utama porang. Tanaman porang memang merupakan komoditas yang cukup prospektif dan bisa menambah daya gedor ekonomi keluarga, sekaligus mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Porang sangat luar biasa. Nilainya juga luar biasa. Apalagi porang ini bisa ditanam di segala situasi, baik yang banyak pohon (dataran tinggi) maupun dataran rendah. Jadi memang sangat luar biasa, ujar Ema saat meninjau budidaya porang di Madiun, Jawa Timur, kemarin.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, dalam dunia kesehatan, kandungan Porang sangat istimewa. Salah satunya ada unsur glukomannan yang sangat bermanfaat untuk semua hal termasuk untuk kesehatan. Tidak hanya itu, berbagai macam produk turunan Porang dapat juga digunakan untuk diet. "Sekarang dipasar kita ada mie porang yang harganya sangat keren dan itu sebagian besar masih impor mudah-mudahan nanti Bapak Menteri Pertanian bisa mendorong untuk segera menggeser jenis-jenis bahan makanan yang tidak ramah dengan kesehatan terutama makanan yang dipakai sehari -hari," katanya dalam Siaran Pers, Kementerian Pertanian, Jumat (18/6).

Menurut Prayatno, saat ini pihaknya bersinergi dengan berbagai entitas untuk mendorong kinerja ekspor di wilayah Sultra, seiring dengan tugas karantina berupa pengawasan keamanan dan pengendalian mutu pangan dan pakan produk pertanian. Selain itu, ada beberapa komoditas pertanian unggul di kabupaten Konawe Kepulauan seperti pala, kelapa, jambu mete dan cengkeh dan tanaman porang saat ini sedang di kembangkan. "Dari catatan kami, porang Konkep baru didistribusikan antar area, belum masuk pasar ekspor, ini yang kami dorong dengan memberikan bimbingan pemenuhan persyaratan teknis negara tujuan," ujar Prayatno Ginting.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Haris Suahbuddin kala itu, mengatakan setelah varietas porang Madiun 1 resmi dilepas maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan infrastruktur penyediaan benih. Sehingga nantinya dapat disebar secara resmi ke seluruh Indonesia. Selanjutnya, dengan adanya varietas dan benihnya bisa disebar ke seluruh Indonesia, maka budi daya tanaman porang secara bertahap akan menuju corporate farming. Diharapkan, budidaya porang akan lebih memperhatikan aspek efisiensi, standarisasi mutu, dan efektivitas serta efisiensi manajemen pemasaran.

5.3 Tindak Lanjut

Kementerian Pertanian mengapresiasi pengembangan budidaya porang di Kabupaten Madiun. Bahkan, Pemkab Madiun telah mematenkan bibit porang varietas unggul Madiun 1 yang asli komoditas daerah setempat. Varietas tersebut memiliki keunggulan lebih cepat panen dan hasil umbi yang besar dan berkualitas. Keberadaan varietas unggul tersebut harus ditunjang dengan industri pengolahan yang maju.

Upaya memajukan komoditas porang hingga menghasilkan kualitas ekspor yang bagus, melibatkan peran lintas kementerian. Kementan di sisi pengembangan budidaya dan produksinya, sinergitas yang dilakukan oleh lembaga lainnya dilaksanakan seperti dari Kementerian Perindustrian yang membina industri pengolahan, sedangkan pasar dan ekspor oleh Kementerian Perdagangan. Porang ini masuk super prioritas pertanian. Porang ini masa depan. Saya mau lihat hasil pengembangannya dalam 3 bulan lagi. Buat ini lebih kuat. Perlu diketahui, produksi komoditas porang sebanyak 80 hingga 85 % dihasilkan dalam bentuk chips untuk di ekspor, sedangkan 10 hingga 15 % untuk konsumsi dalam negeri dalam bentuk beras porang maupun mie porang. Selain pengolahan pascapanen menjadi beras Porang dan mie, komoditas porang mempunyai 21 produk turunan dalam bentuk makanan lainnya, kosmetik, industri dan yang lainnya.

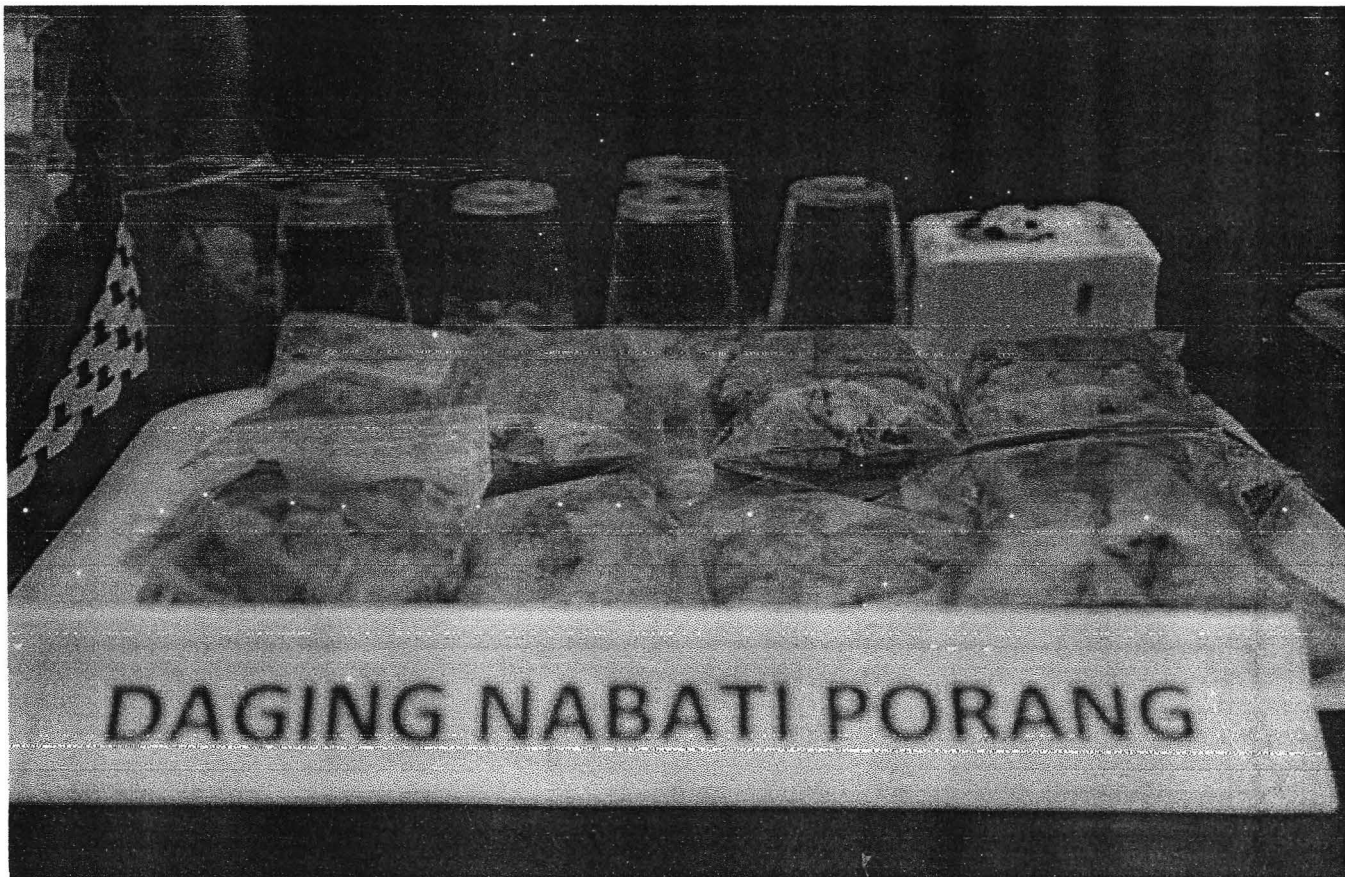
Sejak tahun 2020, Kementerian Pertanian (Kementan) mengembangkan komoditas porang secara optimal dengan mendorong baik hulu maupun hilir. Saat ini porang dan sarang burung walet bahkan sudah ditetapkan sebagai komoditas super prioritas untuk meningkatkan nilai ekspor pertanian. "Sejak 2020 Kementan memasukkan ini dalam komoditi pertanian walaupun tanaman itu sudah lama ada tapi ini tanaman hutan sebenarnya. Jadi sekarang kita optimalkan bahkan Bapak presiden mengatakan porang harus menjadi harta karun kita yang baru untuk mengangkat ekonomi,"kata Mentan usai melakukan panen porang.



Lampiran



Bagus Untuk Kesehatan, Porang Juga Turut Andil Entaskan Kemisikinan



NIPASTI.COM, Madiun – Gaya hidup sehat sudah menjadi tren seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga imunitas dan kesehatan terlebih di masa pandemi. Untuk itu diperlukan asupan pangan yang sehat dan bergizi sebagai sumber energi.

Dalam upaya menjamin ketersediaan pangan tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan dan peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Kementerian Pertanian menggulirkan gerakan diversifikasi pangan, menawarkan alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat dan energi yang sehat, salah satunya yaitu Porang.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy ketika menghadiri Gerakan Panen Porang di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Kamis (17/06) bersama Menteri Pertanian Sayhrul Yasin Limpo mengatakan bahwa dalam dunia kesehatan, kandungan Porang sangat istimewa. Salah satunya ada unsur

glukomannan yang sangat bermanfaat untuk semua hal termasuk untuk kesehatan. Tidak hanya itu, berbagai macam produk turunan Porang dapat juga digunakan untuk diet.

“Sekarang dipasar kita ada mie porang yang harganya sangat keren dan itu sebagian besar masih impor mudah-mudahan nanti Bapak Menteri Pertanian bisa mendorong untuk segera menggeser jeni-jenis bahan makanan yang tidak ramah dengan kesehatan terutama makanan yang dipakai sehari-hari,” ujar Muhadjir.

Menko PMK juga mengatakan pengembangan komoditas Porang punya andil mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Madiun. Kedepan, pengembangan komoditas ini juga diharapkan tetap memberikan jaminan kesejahteraan pada petani porang bahkan sekaligus meningkatkan kesejahteraan para petani.

“Jadi Porang ini sangat menjanjikan dan harus kita kawal betul dalam diversifikasi kemudian riset-riset untuk meningkatkan varietas dan itu betul-betul bisa menjamin bahwa petani Porang ini terjamin kesejahteraannya, syukur- syukur akan bisa meningkat,” imbuhnya.

Sejak tahun 2020, Kementerian Pertanian (Kementan) menurut Mentan SYL telah mengembangkan komoditas Porang secara optimal dengan mendorong baik hulu maupun hilir. Saat ini Porang dan sarang burung walet bahkan sudah ditetapkan sebagai komoditas super prioritas untuk meningkatkan nilai ekspor pertanian.

“Sejak 2020 Kementan memasukkan ini dalam komoditi pertanian walaupun tanaman itu sudah lama ada tapi ini tanaman hutan sebenarnya. Jadi sekarang kita optimalkan bahkan Bapak presiden mengatakan Porang harus menjadi harta karun kita yang baru untuk mengangkat ekonomi,” kata Mentan usai melakukan panen Porang.

Mentan menambahkan Kementan akan segera menjabarkan agenda aksi dalam pengembangan budidaya, pasca panen bahkan hilisasi porang. Tidak hanya itu, Mentan juga mendorong para petani untuk turut mengembangkan porang di berbagai daerah.

“Saya berharap semua orang di dunia ini tahu bahwa Porang itu asalnya dari Indonesia. Tentu saya juga mendorong semua pihak dengan kekuatan pertanian yang semakin maju, mandiri dan modern ini mampu menghasilkan porang yang berkualitas,” pungkasnya.



Bersama Kelompok Tani Semangat Milenial, Mentan Syahrul Yasin Limpo Panen Porang di Sidrap

Sabtu, 5 Juni 2021 23:35

Penulis: Nining Angraeni | Editor: Sudirman

[lihat foto](#)



Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo (SYL) saat meninjau Kebun Porang di Dusun Tellang, Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, Sabtu, (05/06/2021)

TRIBUNSIDRAP.COM, MARITENGNGAE- Menteri Pertanian RI, Syahrul Yasin Limpo (SYL) berkunjung ke Dusun Tellang, Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan, Sabtu (05/06/2021).



Kunjungan kerja kali ini dalam rangka memanen porang bersama Kelompok Tani Semangat Milenial yang di pelopori oleh Syaharuddin Alrif.

Mentan SYL dan rombongan disambut dengan Tarian Paduppa.

Setelah penyambutan tersebut, Mentan SYL langsung meninjau tanaman porang, rumah walet dan panen pisang raja.

Ia sangat mengapresiasi para petani di Sidrap yang membudidayakan porang.

Menurutnya komoditas porang memiliki nilai ekonomi tinggi.

"Porang ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Karena mempunyai hasil yang menjanjikan," kata SYL di sela-sela kunjungannya.

Ia menginginkan Indonesia masuk lima besar dalam ketahanan pangan di dunia.

"Melalui komoditas porang ini saya mau Indonesia masuk 5 besar dalam ketahanan pangan dunia," bebernya.

Dikatakannya perlu sinergitas untuk mewujudkan hal tersebut.

"Kalau kita saling bahu-membahu dan berdoa serta berusaha, Indonesia bakal masuk lima besar dalam ketahanan pangan di dunia," tuturnya.

Ia menuturkan pertanian bukan lagi untuk mencari makan. Namun, sekarang ini pertanian menjadi sebuah lapangan kerja.

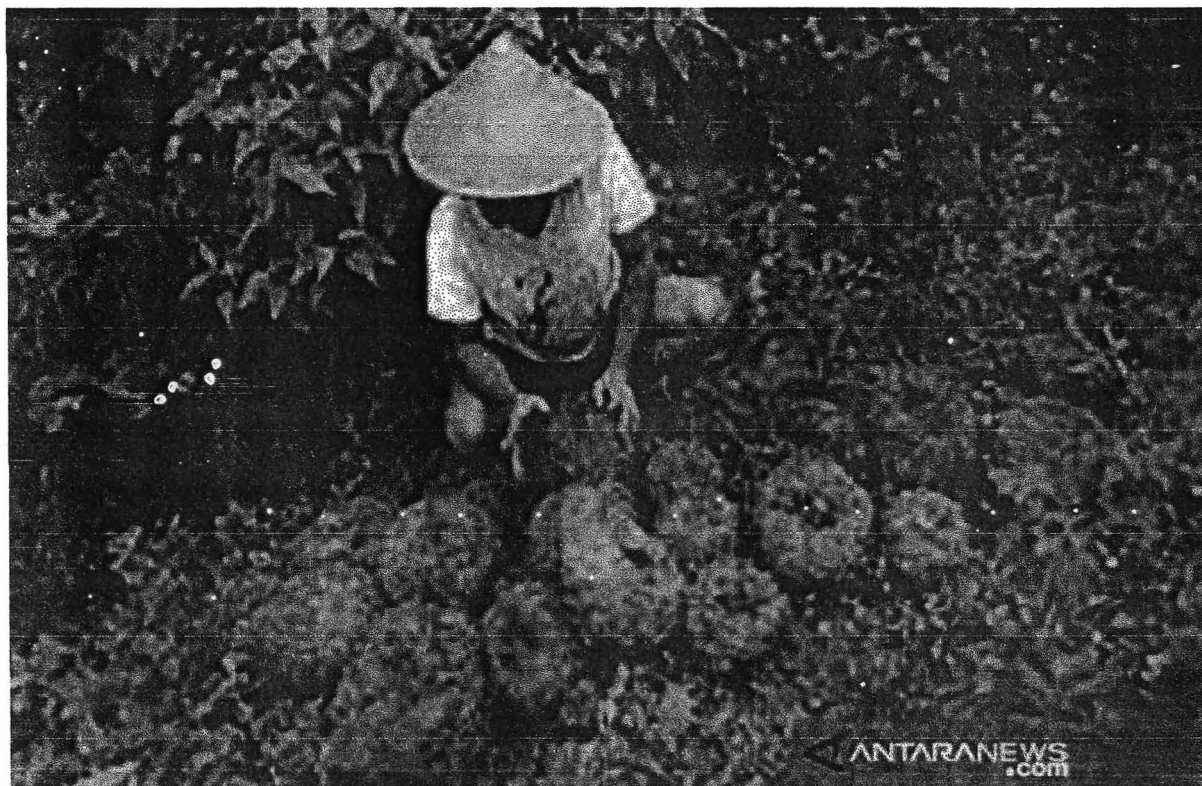
"Kalau mau lihat daerah maju, kecamatan maju, provinsi maju itu perbaiki pertaniannya," pesannya.

Jika pertaniannya sudah maju, bakal menjadi kekuatan masyarakat di sebuah desa, kecamatan dan provinsi bahkan negara.

"Dan itu lah yang sedang kita kerja sekarang yakni menguatkan pertahanan Indonesia di mata dunia," imbuhnya.



Komoditas porang dan sarang walet angkat nilai ekspor Sulawesi Tenggara



Salah satu hasil komoditas porang petani di wilayah kabupaten Konawe. (Foto ANTARA/Azis Senong)

Kendari (ANTARA) - Pengembangan komoditas porang dan sarang burung walet sejak tahun 2020 menjadi prioritas Kementerian Pertanian (Kementan) RI untuk menjadi komoditas super prioritas dalam meningkatkan nilai ekspor dari sektor pertanian.

Kepala Balai Karantina Pertanian Kendari N.Prayatno Ginting di Kendari, Selasa mengatakan sejalan dengan kebijakan Kementerian Pertanian RI pihaknya selaku koordinator terus berupaya meningkatkan ekspor di Sultra salah satunya dengan melakukan kunjungan ke lapangan atau kelokasi sentra porang yang ada di kabupaten Konawe Kepulauan (Konkep).

"Ini adalah langkah operasional kami untuk memberi dukungan teknis agar petani porang di Konkep dapat memiliki informasi terkait potensi ekspor sehingga makin bersemangat." tutur N. Prayatno Ginting.

Menurut Prayatno, saat ini pihaknya bersinergi dengan berbagai entitas untuk mendorong kinerja ekspor di wilayah Sultra, seiring dengan tugas karantina berupa pengawasan keamanan dan



pengendalian mutu pangan dan pakan produk pertanian. Selain itu, ada beberapa komoditas pertanian unggul di kabupaten Konawe Kepulauan seperti pala, kelapa, jambu mete dan cengkeh dan tanaman porang saat ini sedang di kembangkan.

"Dari catatan kami, porang Konkep baru di distribusikan antar area, belum masuk pasar ekspor, ini yang kami dorong dengan memberikan bimbingan pemenuhan persyaratan teknis negara tujuan," ujar Prayatno Ginting.

Mengenai sarang burung walet, lanjut dia, akan bisa mengangkat nilai ekspor di Sultra ke depan, karena hampir di seluruh kabupaten di Sultra, dijumpai petani dan pengusaha telah membangun sarang walet dengan penghasilan yang cukup menggiurkan.

Di wilayah kabupaten Bombana, Kolaka, Konawe serta Kolaka Timur misalnya, sudah banyak petani dan pengusaha yang telah mengembangkan usaha itu sejak beberapa tahun silam dengan harga bervariasi antara Rp10 juta per kilo gram dengan kualitas biasa sementara yang super bisa mencapai anga Rp20 juta hingga Rp25 juta per kg.

Sementara itu, kepala Dinas Pertanian Konkep Muhammad Tahrir mengatakan jumlah petani yang telah melakukan budi daya porang di wilayahnya sebanyak 635 orang dengan jumlah kelompok tani sebanyak 136 dengan total produksi per kelompok sebanyak 50 hingga 60 ton dalam satu kali panen sedangkan untuk pemasaran porang dari kabupaten Konawe Kepulauan saat ini masih skala domestik ke Surabaya.

"Kami harap dengan pembekalan teknis ekspor dari Karantina Pertanian Kendari semoga bisa ekspor dan petani Konkep bisa mendapat nilai tambah," ujar Muhammad Tahrir.

Saat ini porang asal Indonesia berhasil menembus pasar Cina, Jepang, Taiwan dan Korea Selatan dan tercatat di tahun 2019 volume ekspor porang sebanyak 11.721 ton dengan nilai Rp644 miliar, dan meningkat di tahun 2020 sebanyak 20.476 ton dengan nilai ekonomi mencapai Rp924,3 miliar.



Komoditas Porang Turut Andil Entaskan Kemiskinan



Kementan gulirkan gerakan diversifikasi pangan, menawarkan alternatif pengganti beras

JAKARTA — Gaya hidup sehat tengah menjadi tren seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga imunitas dan kesehatan terlebih di masa pandemi. Untuk itu diperlukan asupan pangan yang sehat dan bergizi sebagai sumber energi.

Dalam upaya menjamin ketersediaan pangan tersebut, berdasarkan Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan dan peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, Kementerian Pertanian menggulirkan gerakan diversifikasi pangan, menawarkan alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat dan energi yang sehat, salah satunya yaitu Porang.



Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, dalam dunia kesehatan, kandungan Porang sangat istimewa. Salah satunya ada unsur glukomannan yang sangat bermanfaat untuk semua hal termasuk untuk kesehatan. Tidak hanya itu, berbagai macam produk turunan Porang dapat juga digunakan untuk diet.

“Sekarang dipasar kita ada mie porang yang harganya sangat keren dan itu sebagian besar masih impor mudah-mudahan nanti Bapak Menteri Pertanian bisa mendorong untuk segera menggeser jenis-jenis bahan makanan yang tidak ramah dengan kesehatan terutama makanan yang dipakai sehari-hari,” katanya dalam Siaran Pers, Kementerian Pertanian, Jumat (18/6).

Ia juga mengatakan, pengembangan komoditas porang memiliki andil mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Madiun, di mana banyak masyarakatnya membudidayakan porang. Kedepan, ia berharap, pengembangan komoditas ini juga diharapkan tetap memberikan jaminan kesejahteraan pada petani porang bahkan sekaligus meningkatkan kesejahteraan para petani.

Kementan Pastikan Izin Usaha Sesuai UUCK Terus Dipermudah

02/08/2021 - 20:33 WIB

“Jadi Porang ini sangat menjanjikan dan harus kita kawal betul dalam diversifikasi kemudian riset-riset untuk meningkatkan varietas dan itu betul-betul bisa menjamin bahwa petani porang ini terjamin kesejahteraannya, syukur- syukur akan bisa meningkat,” imbuhnya.



Mentan SYL Minta Petani Milenial Serius Garap Porang untuk Dijadikan Komoditas Andalan Nasional

Alek Kurniawan

Kompas.com - Sabtu, 5 Juni 2021



Mentan saat meninjau kebun porang milik Kelompok Tani Semangat Millenial binaan Syaharuddin di Desa Talumae, Kecamatan Watan Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan (Sulsel). (DOK. KEMENTAN)

KOMPAS.com - Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL) mengungkapkan keseriusannya untuk meningkatkan produksi komoditas porang guna mendukung peningkatan perekonomian nasional.

Salah satu terobosan yang Mentan canangkan adalah dengan mencetak banyak petani milenial yang inovatif, mampu melewati tantangan, dan mengoneksikan pasar ekspor.



"Hari ini saya bertemu Syaharuddin Alrif, petani milenial andalan dan duta petani milenial secara nasional. Ia mengembangkan berbagai terobosan dalam bidang pertanian," ujar Mentan YSL dalam keterangan resmi yang diterima Kompas.com, Sabtu (5/6/2021).

Sesuai arahan Presiden Joko Widodo (Jokowi), lanjut Mentan, penting untuk melakukan akselerasi-akselerasi serius terhadap berbagai komoditas yang memiliki skala ekonomi besar.

Mentan SYL pun mendorong petani-petani muda untuk bergairah dan memiliki kreativitas mengelola sektor pertanian sehingga menghasilkan produk siap pakai. Tidak hanya itu, petani milenial yang agresif dalam dunia pertanian juga akan didukung oleh jajaran pemerintah.

"Hari ini, Syaharuddin membuktikan bahwa tanah apa adanya yang ia manfaatkan dengan porang bisa menghasilkan miliaran rupiah. Selain itu, ada pula lahan tumpang sari yang ia kelola dengan menanam pisang," ujarnya.

Hal tersebut Mentan SYL ungkapkan saat meninjau kebun porang milik Kelompok Tani Semangat Millenial binaan Syaharuddin di Desa Talumae, Kecamatan Watan Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan (Sulsel).

Menurut SYL, upaya memajukan komoditas porang hingga menghasilkan produk kualitas ekspor yang bagus memerlukan keterlibatan lintas kementerian.

Sebagai contoh, Kementerian Pertanian (Kementan) untuk bagian pengembangan budidaya dan produksinya. Kemudian, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) yang akan membina industri pengolahan. Sedangkan, pasar dan ekspor dikelola oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag).

" Porang masuk sebagai komoditas super prioritas di bidang pertanian. Tanaman ini memiliki masa depan. Saya mau lihat hasil pengembangannya dalam tiga bulan lagi," kata SYL.

Untuk diketahui, petani biasanya memanfaatkan 80-85 persen produksi komoditas porang untuk dijadikan chips yang akan diekspor ke mancanegara.

Sementara itu, 10-15 persen sisanya untuk konsumsi dalam negeri dalam bentuk beras porang ataupun mi porang.

Selain dapat diolah menjadi beras dan mi, komoditas porang ternyata mempunyai 21 produk turunan dalam bentuk makanan lainnya. Tanaman ini bisa pula dimanfaatkan sebagai olahan kosmetik dan industri lain.

Kebun percontohan

Syaharuddin mengatakan, ia mulai mengembangkan kebun porang sejak 2020. Biasanya, ia kombinasikan dengan lahan tumpang sari bersama komoditas pisang.

Ia berharap, kebun yang dikelolanya dapat menjadi percontohan seluruh masyarakat Indonesia untuk menggarap budidaya porang secara modern, profesional, dan maju.



"Dengan menanam pisang, kami mampu menghasilkan Rp 200 juta per hektare (ha) selama satu setengah tahun. Ini bisa membiayai kehidupan sehari-hari dan porangnya nanti kami tabung buat beli mobil," ujarnya.

Syahrudin melaporkan, ada 400 ha lahan pengembangan di Kabupaten Sidrap yang tersebar di tujuh desa. Dengan lahan-lahan tersebut, diharapkan hasil panen yang dihasilkan dapat diekspor ke berbagai negara.

Sebagai informasi, hingga saat ini, luas lahan porang di Provinsi Sulsel baru mencapai 2.000 ha dengan hasil per hektarenya mencapai Rp 270 juta hingga Rp 300 juta.

Syahrudin pun berharap, Kementan bisa membantu pengembangan lahan porang di Sulsel menjadi 25.000 ha.

"Kami telah menghasilkan benih yang berkualitas dari budidaya sendiri. Selain itu, benih ini sudah berlabel dan bersertifikasi. Jadi, masyarakat yang ingin menanam porang tidak perlu khawatir karena benih ini sudah siap disebar dan dikembangkan di tempat lain," kata Syahrudin.

Selain mengunjungi kebun porang, Mentan SYL juga meninjau *rice milling unit* yang berada di Kabupaten Sidrap. Tidak hanya itu, Mentan juga sekaligus melepas truk mobil beras yang akan didistribusikan ke Kupang pada hari yang sama.





Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy saat melakukan Gerakan Panen Porang bersama Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun/ist

Luar Biasa, Porang Dulu Tak Dilirik Sekarang Banyak Dicari Orang

Agrofarm.co.id-Porang menjadi salah satu komoditas super prioritas Kementerian Pertanian (Kementan) untuk meningkatkan nilai ekspor. Dalam skala luas, komoditas ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan mulai dari hulu hingga hilir dengan dukungan kelembagaan petani yang kuat dalam bentuk korporasi.

Madiun merupakan salah satu dari 263 Kabupaten yang akan difokuskan sebagai pengembangan Porang walaupun sejak tahun 1980-an, petani Madiun khususnya di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, sudah akrab dengan Porang.

“Waktu saya KKN, zaman kuliah dulu. Saya mendampingi petani di sini untuk membuat chip. Tapi tentu dengan cara yang tidak seperti sekarang ini. Masih tradisional,” kata Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy saat melakukan Gerakan Panen Porang bersama Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo di Desa Klangon, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun, Kamis (17/06/2021).

Parmo (47 tahun), salah satu petani di Desa Klangon mengatakan bahwa Porang awalnya tidak dilirik orang karena dianggap sebagai tanaman liar. Baru memasuki awal tahun 2000-an saat harganya mulai merangkak naik, orang beramai-ramai tanam porang.



“Sebetulnya, tahun 60-an sudah ada Porang. Tapi memang mulai dibudidayakan tahun 1985. Waktu itu dibentuk Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang mewadahi petani porang. Sekarang ada sekitar 350 petani yang menggarap 240 hektar,” ungkap Parmo.

Selain di Kecamatan Saradan, Porang di Madiun juga bisa ditemui di Kare, Dolopo, Dagangan, Mejayan, Gemarang, Wungu, Wonoasri, Pilangkenceng dan Madiun.

Produksi umbi basah Porang di Madiun dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Tahun 2018, produksi umbi basah mencapai 8,8 ton, tahun 2019 melonjak menjadi 20,79 ton dan di tahun 2020 naik dua kali lipat, 50,1 ton.

Sama halnya dengan umbi basah, setiap tahun produksi chip juga mengalami peningkatan. Tahun 2018, produksi umbi basah mencapai 1,5 ton, tahun 2019 melonjak 3 kali lipat menjadi 5,1 ton dan di tahun 2020 naik lagi, 12,5 ton.

Menanggapi hal itu, Mentan mengapresiasi dan mendukung kerja keras Bupati Madiun, Ahmad Dawani dalam mengembangkan Porang.

“Saya sudah dengar laporannya. Luar biasa Bapak Bupati kita. Teruskan dan jalankan dik. Tentu bersama Ibu Gubernur,” ujar Mentan.

Sekarang ini, menurutnya banyak orang yang mencari bibit Porang. Ia berpesan, Porang ini jangan langsung dibawa keluar.

“Saya dukung Perda Bu Gub tentang larangan menjual katak, yang boleh keluar hanya chip dan tepung,” kata dia. **Bantolo**





**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**